

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam berperilaku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat di era saat ini harus cakap dalam mengatur keuangannya. Menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimiliki. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Pada pertengahan 2021 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 272,68 juta jiwa, kemudian naik 1,13% pada pertengahan tahun 2022 menjadi 275,77 juta jiwa (Annur, 2022). Dengan jumlah penduduk tersebut, Indonesia harus mampu selektif dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan pasar dan pandai dalam menyikapi masalah keuangan (Tania, 2015)

Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan masyarakat masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Philipina, dan Thailand (Jannah dalam Kusnandar & Kurniawan, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28% sementara Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, dan Thailand mencapai angka 73%. Kondisi

geografis adalah salah satu factor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan Indonesia yang umumnya sekitar 60% berada pada daerah pedesaan.

Banyak masyarakat yang mengalami kerugian dikarenakan kurang nya pengetahuan keuangan. Selain itu, minat individu untuk menabung sangat minim itu menunjukkan kurva yang rendah tentang kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat perancangan keuangan. Dengan adanya gaya hidup baru pada masyarakat maka banyak generasi muda saat ini yang memiliki sifat hedonis seperti senang membeli barang – barang mahal dan bisa terbilang boros dalam hal mengatur keuangan. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh (Yushita, 2017). Salah satu cara dalam menyikapi masalah keuangan ialah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Apabila pengeluaran terjadi terus menerus maka individu akan mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangannya.

Menurut Alamanda (2018) gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengelola keuangannya dengan baik karena gaya hidup seseorang juga bisa diartikan sebagai pola seseorang dalam melakukan aktivitas, minat dan pendapatannya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktunya. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang terbilang tinggi maka dapat diketahui bagaimana seseorang itu bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam mengelola keuangan

yang akan di ambil. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen dan Hideki (2012).

Di kehidupan sekarang banyak orang yang tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhannya tetapi banyak orang yang berusaha untuk memenuhi segala keinginannya terutama dikalangan mahasiswa . Banyak mahasiswa yang membeli suatu barang yang tidak dibutuhkan, tetapi mahasiswa membeli barang tersebut hanya karena untuk memenuhi keinginannya ini menyebabkan adanya perubahan terhadap gaya hidup mahasiswa khusus nya dalam perilaku konsumtif dalam mengatur keuangannya. Di generasi muda pada saat ini, mahasiswa dalam mengukur kebahagiaannya bukan lagi dengan kepemilikan sesuatu melainkan untuk memamerkannya kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini dikarenakan konsumen milenial adalah konsumen yang paling haus dengan pengalaman (*experience*) (Yuswohady, 2017) Oleh karena itu kecerdasan untuk mengatur keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan, kecerdasan untuk mengatur keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan untuk diarahkan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

Pada saat ini banyak sekali mahasiswa yang menyukai gaya hidup *public figure* sehingga mahasiswa banyak meniru gaya hidup dan kebiasaan hidup idolanya. Mahasiswa tidak memperhatikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya, yang terpenting bagi mereka adalah mirip dengan gaya

idolanya. Hal tersebut mengarahkan mahasiswa kepada gaya hidup hedonis. Gaya hidup yang hedonis membawa mahasiswa dalam mencapai kenikmatan hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang hedonis biasanya memiliki sifat pemilih dalam berteman karena mereka ingin selalu menjadi pusat perhatian dan kebanyakn dari mereka adalah orang yang berada. Maka dari itu gaya hidup mahasiswa berpengaruh penting dalam perilaku keuangan, jika mahasiswa memiliki gaya hidup yang baik maka mahasiswa tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik

Salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka (Amisi, 2012). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) , Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat indonesia pada umumnya belum memahami karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan formal (Kompasiana, 2021). Berdasarkan survei Financial Health Index 2020 (FHI) yang diselenggarakan oleh GoBear, literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan skor literasi keuangan negara ASEAN lainnya (Kompasiana, 2021). Setiap individu harus membuat keputusan financial misalnya karena literasi keuangan

membantu setiap individu untuk memperkuat kesejahteraan financial dan mendorong pertumbuhan inklusif juga system keuangan dan ekonomi yang lebih kuat. Perencanaan keuangan yang dilakukan sejak dini akan membantu individu untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa baru 21,48% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan) , dengan kata lain menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah masyarakat tujuan keuangan adalah masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup dimasa sekarang dibandingkan dengan perencanaan untuk masa yang akan datang.

Perilaku keuangan adalah salah satu konsep penting kedisiplinan dalam ilmu keuangan. menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektifitas manajemen dana. Salah satu indikator dalam variable ini adalah anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung dan Pengeluaran yang tidak terduga, kredit/hutang, tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Permasalahan yang biasa dialami mahasiswa adalah tidak memiliki ikatan dan cadangan yang kecil. Penelitian ini mengutamakan mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya biasanya dituntut untuk mandiri dan tidak bergantung

pada orang lain baik secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Pada dasarnya orang tua pasti memperkirakan kebutuhan bulanan mereka terlebih dahulu. Namun, Anda mungkin kehabisan dana sebelum tanggal jatuh tempo tiba. Ini karena manajemen keuangan yang memburuk dan kebutuhan mereka yang mendesak.

Pada dasarnya mahasiswa manajemen telah dibekali dengan ilmu – ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan . Mahasiswa pastinya mendapatkan berbagai mata kuliah keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa tersebut diantaranya adalah manajemen keuangan dan kewirausahaan.

Diketahui jumlah mahasiswa program studi S1 manajemen dari angkatan 2019 terdapat 262 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2020 terdapat 243 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2021 terdapat 267 mahasiswa aktif kuliah, dan angkatan 2022 terdapat 324 mahasiswa aktif kuliah

Tabel 1.1 Pra-survei Pengelolaan Uang saku Mahasiswa Manajemen

Universitas Trunojoyo Madura					
Aktifitas	Melakukan		Tidak melakukan		Jumlah
	f	%	F	%	
Membuat perancangan uang saku	11	73%	4	26%	15
Membuat laporan uang saku sederhana	4	26%	11	73%	15
Menyisihkan uang saku untuk kesehatan	13	86%	2	13%	15
Menabung	12	93%	3	20%	15

**sumber : hasil prasurvey peneliti ke beberapa mahasiswa*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 15 mahasiswa hanya 11 (73%) mahasiswa yang membuat perencanaan uang saku, sedangkan 4 (26%) yang tidak melakukan perencanaan uang saku. Terdapat 4 (26%) mahasiswa yang membuat laporan uang saku sederhana, sedangkan mahasiswa yang tidak melakukan nya ada 11 (73%). Terdapat 13 (86%) mahasiswa yang melakukan menyisihkan uang saku untuk kesehatan dan 2 (13%) mahasiswa yang tidak melakukan penyisihan uang saku untuk kesehatan. Terdapat 12 (93%) mahasiswa yang menabung dan ada 3 (20%) mahasiswa yang tidak menabung dari uang saku mereka. Berdasarkan survey diatas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa manajemen UTM sudah dapat mengelola uang saku yang mereka miliki. Hanya saja mahasiswa tersebut jarang membuat anggaran keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku manajemen keuangan mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Tingkat gaya hidup diduga mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa jurusan manajemen Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah – masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
2. Apakah Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
3. Apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Uninvestitas Trunojoyo Madura

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku Keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku Keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku Keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan tentang pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu khususnya bagi kalangan mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengetahuan keuangan, serta memberikan pertimbangan dan masukan terhadap keberlanjutan program generasi cerdas keuangan (*Financial Education*) yang digalakkan oleh organisasi terkait (Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana mengetahui pengaruh gaya, hidup, pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan terhadap mahasiswa.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, yang membahas topik yang sama.